

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA GUNA MENUNJANG SEKOLAH YANG BERKUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK

Cantik Ajeng Srirahyu¹, Cucu Atikah², Fadlullah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

2228220071@untirta.ac.id¹, cucuatikah@untirta.ac.id², fadlullah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

The management of facilities and infrastructure is an important aspect of early childhood education, as it helps create a safe and comfortable learning environment that supports children's development. This study aims to describe the management of facilities and infrastructure and identify its supporting and inhibiting factors at KB-TK Labschool Jakarta Timur. The study is based on the theory of educational facilities and infrastructure management, which includes planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, supervision, and evaluation. A qualitative descriptive approach was employed, involving the principal, vice principal, teachers, administrative staff, and parents as research subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that facilities and infrastructure management at KB-TK Labschool Jakarta Timur has been implemented systematically and contributes to the quality of learning. However, challenges remain in classroom and storage arrangement, as well as inventory management. Supporting factors include budget availability, flexible procurement policies, and cooperation among school stakeholders, while inhibiting factors relate to funding, procurement, inventory management, and maintenance. Effective management of facilities and infrastructure is therefore essential for improving the quality of early childhood education services.

Keywords: *facilities and infrastructure management; early childhood education; kindergarten; educational quality; educational management*

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di KB-

TK Labschool Jakarta Timur. Kajian penelitian didasarkan pada teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur telah dilaksanakan secara sistematis dan mendukung kualitas pembelajaran. Namun masih ditemukan kendala pada penataan ruang kelas dan ruang penyimpanan serta pengelolaan inventarisasi yang perlu ditingkatkan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan anggaran, kebijakan pengadaan yang fleksibel dan kerja sama warga sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi aspek pendanaan, pengadaan, inventarisasi dan pemeliharaan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berperan penting dalam menunjang kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: pengelolaan sarana dan prasarana, pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah berkualitas, manajemen pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk Taman Kanak-kanak (TK), merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, serta mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak. Pada masa ini, anak memerlukan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kaya akan stimulus guna mendukung perkembangan potensinya secara optimal. Lingkungan belajar tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan

serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

yang memadai (Fitria et al., 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan di Taman Kanak-kanak mencakup berbagai fasilitas fisik dan perangkat pendukung, antara lain ruang kelas yang aman dan nyaman, area bermain, toilet yang memadai, alat permainan edukatif, media pembelajaran, serta fasilitas kebersihan dan kesehatan. Kebijakan nasional menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu standar utama yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan guna

menjamin mutu layanan, termasuk pada lembaga PAUD dan TK (Rika Ariyani, 2024).

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam manajemen pendidikan umumnya mencakup fungsi-fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Hasliadi & Juwita, 2024). Pada jenjang PAUD dan TK, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki ciri khusus karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini, tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, serta unsur edukatif dari setiap komponen yang dimanfaatkan (Marie et al., 2021).

KB-TK Labschool Jakarta Timur merupakan salah satu lembaga PAUD terkemuka yang berada di bawah naungan Universitas Negeri Jakarta. Lembaga ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, inovatif, dan berkarakter serta mengusung pendekatan pembelajaran yang holistik, kreatif, inklusif, berpusat pada anak, dan berbasis multisensori.

Meskipun dikenal sebagai lembaga dengan komitmen tinggi terhadap mutu, hasil observasi awal mengungkapkan masih adanya sejumlah permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti pengaturan ruang kelas TK A yang masih dijadikan satu area tanpa sekat permanen dan ruang penyimpanan yang belum tertata dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan secara komprehensif pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di KB-TK Labschool Jakarta Timur yang berlokasi di Jl. Pemuda Kompleks UNJ

Rawamangun, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, staf tata usaha, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada seluruh subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang ada di sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, member check, analisis kasus negatif, dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum KB-TK Labschool Jakarta Timur

KB-TK Labschool Jakarta Timur merupakan lembaga

pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta dan telah memperoleh akreditasi A (Unggul) dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Sekolah ini memiliki 3 lantai dengan luas tanah 2.007,5 m² dan luas bangunan 2.003 m², serta melayani 229 peserta didik dengan 28 tenaga pendidik.

Berbagai fasilitas tersedia untuk menunjang kegiatan belajar anak, seperti ruang kelas, lapangan hijau, area bermain pasir, kolam renang, ruang teater, ruang balok, ruang inklusi, ruang opera, serta area mandi bola. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan fasilitas pendukung di lingkungan UNJ, seperti auditorium, lapangan sepak bola, lapangan basket, taman, masjid, perpustakaan, dan kantin.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur dilakukan setiap tahun mengikuti siklus tahun anggaran baru (Januari-Desember) karena sekolah berada di bawah naungan UNJ. Evaluasi dilakukan pada bulan Desember, kemudian disusun

rencana anggaran atau POK untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana di tahun berikutnya. Dalam perencanaan, terdapat pertimbangan dan skala prioritas sehingga kebutuhan yang lebih mendesak diprioritaskan terlebih dahulu. Guru-guru dilibatkan dalam proses perencanaan, penggunaan, hingga pengaturan jadwal pemakaian sarana dan prasarana.

b. Pengadaan

Mekanisme pengadaan sekolah mengacu pada aturan terkait pagu anggaran dan daftar TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri). Setiap barang yang dibeli harus sesuai dengan daftar atau kode yang sudah ditentukan. Apabila barang yang dibutuhkan tidak tercantum dalam daftar TKDN, sekolah memanfaatkan dana darurat yang berasal dari uang kas ekstrakurikuler sebagai solusinya. Yayasan sangat mendukung pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, mulai dari penyediaan AC, internet, listrik, hingga pembangunan fasilitas baru.

c. Inventarisasi

Sistem inventarisasi di sekolah ini dilakukan langsung oleh pihak Biro Pengelolaan Sarana (BPS) UNJ. Pihak TK hanya menerima data daftar

inventaris dalam bentuk tabel yang sudah dicetak sebagai tanda terima dan memberi kode inventaris pada barang-barang. Pihak TK tidak memiliki pencatatan khusus karena pencatatan baik secara sistem maupun manual dilakukan oleh BPS. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan inventarisasi di tingkat TK belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan agar proses pendataan dan pengawasan kondisi fasilitas dapat berjalan lebih baik (Barnawi & Arifin, 2020).

d. Pemanfaatan

Sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur telah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, bahkan beberapa fasilitas dimanfaatkan lebih maksimal untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Peserta didik diberikan kebebasan dalam menggunakan sarana yang tersedia namun tetap dengan adanya aturan agar anak bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab. Guru memanfaatkan sarana disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, seperti saat tema tanaman, anak-anak diajak observasi dengan memanfaatkan kaca pembesar, capit, dan ember di sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan

Lahagu et al. (2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan secara berkala oleh pramubakti, ada yang dilakukan setiap hari, mingguan, maupun bulanan. Sekolah juga menyiapkan tim khusus dalam proses pemeliharaan tertentu seperti membersihkan AC. Namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga teknis yang menangani perbaikan fasilitas, sehingga proses perbaikan sarana dan prasarana tertentu terkadang memerlukan waktu yang cukup lama. Wakil kepala sekolah menyarankan perlunya penambahan tenaga teknis tetap khusus untuk menangani perbaikan di bagian TK.

f. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah bersama seluruh civitas sekolah secara berkelanjutan untuk memastikan fasilitas yang digunakan sesuai fungsinya dan tetap dalam kondisi baik. Evaluasi dilakukan pada

bulan Desember, dan selain evaluasi tahunan, sekolah juga menyelenggarakan rapat rutin setiap bulan yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan saran dan masukan terkait sarana dan prasarana. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi, di mana pihak sekolah bersikap terbuka terhadap saran dan masukan dari orang tua.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur meliputi: (1) ketersediaan dana atau anggaran yang memadai untuk mendukung berbagai kebutuhan sekolah; (2) penerapan kebijakan yang lebih fleksibel dalam proses pengadaan yang mempermudah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana; dan (3) adanya partisipasi dan kerja sama aktif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini sejalan dengan Ayuputri et al. (2024) bahwa

ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan sumber daya manusia, serta kerja sama yang baik antar warga sekolah merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur meliputi: (1) kendala yang berkaitan dengan ketentuan TKDN sehingga beberapa kebutuhan sarana dan prasarana belum dapat dipenuhi secara tepat waktu; (2) keterbatasan dana atau anggaran yang tersedia; (3) masih kurangnya kepedulian sebagian warga sekolah terhadap pemeliharaan fasilitas; (4) belum optimalnya pengelolaan inventarisasi di tingkat TK; dan (5) belum efektifnya pemanfaatan sistem evaluasi berbasis website EGOM karena instrumen yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan jenjang TK. Hal ini selaras dengan temuan Khikmah (2020) bahwa keterbatasan dana, perencanaan serta inventarisasi yang tidak teratur, dan rendahnya kesadaran warga sekolah merupakan

hambatan yang paling umum dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

D. Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana di KB-TK Labschool Jakarta Timur telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, hingga evaluasi. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan dampak positif terhadap semangat dan minat belajar anak serta mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu: (1) penyediaan ruang kelas yang memadai untuk TK A agar pembelajaran lebih kondusif; (2) penataan ruang gudang agar lebih terorganisir; dan (3) pengelolaan inventarisasi yang lebih optimal di tingkat TK.

Faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana meliputi ketersediaan anggaran yang memadai, kebijakan pengadaan yang fleksibel, serta tanggung jawab dan kerja sama warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat

meliputi kendala pendanaan, kebijakan TKDN dalam pengadaan, kurangnya kepedulian sebagian warga sekolah, belum optimalnya inventarisasi, dan belum efektifnya sistem evaluasi berbasis website EGOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. K., Asnan, A. P., Arumjati, H., & Putri, S. P. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pada RA Al-Akhyar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 31272–31279.
- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*.
- Ayuputri, K. G., Mustafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776.
- Barnawi, & Arifin, M. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Ar-Ruzz Media*.
- Earthman, G. I. (2017). The Relationship Between School Building Condition and Student Achievement. *Journal of Ethical Educational Leadership*, 4(3).
- Fitria, A., Yuniar, D. P., Luqman, F., & Ariyanto, T. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan, 11, 75–83.
- Hanafi, D. Y., & Yulfadinata, A. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKS NU Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23994–24002.
- Hasliadi, N., & Juwita, R. P. (2024). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Aulad*, 7(2), 572–581.
- Jannah, M., Dharma Santy, N. K. N., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2023). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Fathurrahman. *Pema*, 2(3), 194–199.
- Kartini, Sobar, A., & Karyaningtyas. (2023). Pengelolaan Sarana

- dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. ThawaliB: Jurnal Kependidikan Islam, 4(2), 115–123.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 123–130.
- Lahagu, Y. K., Waruwu, F. O., Laia, D., & Harefa, N. J. (2024). Analisis Peran Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), 3645–3651.
- Marie, H., Aini, N., (2021). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif. Jurnal Tunas Siliwangi, 7(1), 14–23.
- Murni. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Mimbar Akademika, 2(2), 40–57.
- Rahayu, T. S., Khosiah, S., & Atikah, C. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di TK. Jurnal Amal Pendidikan, 3(3), 242–248.
- Rika Ariyani. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. CV. RA-MEDIA PUBLISHING.
- Sahroni, D., Latifah, A., & Mut, I. (2023). Manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kota Sukabumi. Jurnal El-Audi, 4(2), 87–93.
- Srifariyati, Susianti, O. M., & Lukman. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5(1), 183–194.